

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Bogor merupakan kota yang sejarah dan perkembangannya belum banyak diketahui, terutama mengenai perjuangan tokoh di Bogor. Cukup banyak orang yang ingin tahu perjuangan para pendahulunya, kakek-nenek dan buyutnya. Keingintahuan ini merupakan hal yang alamiah. Keingintahuan ini sesungguhnya berkaitan erat dengan proses pendewasaan diri generasi muda. Bagi mereka, pengetahuan tentang masa lampau merupakan suatu hal yang sangat menentukan, seperti yang diutarakan Cicero berabad-abad silam: "Barang siapa yang tidak mengenal sejarahnya, ia akan tetap menjadi anak kecil".¹

Bogor pada masa Hindia Belanda lebih dikenal dengan nama *Buitenzorg*. Penamaan Buitezorg ini terbilang hal yang unik, karena daerah ini sebelumnya merupakan peninggalan Kerajaan Padjajaran yang telah runtuh. Rasa penasaran Orang-orang Hindia Belanda yang melakukan ekspedisi di daerah ini kemudian berhasil mendirikan kampung-kampung baru yang sejuk dan indah. Sekitar sembilan perkampungan disatukan di bawah nama *Regentschap Buitenzorg*.² Kemudian di bentuk keresidenan dan Kabupaten secara resmi, tepatnya saat Van der Capellen memerintah. Menurut Peraturan Komisaris Jenderal no 3 tanggal 9 Januari tahun 1819 yang dimuat dalam Staatsblad no 16 tahun 1819, dibentuklah dua puluh keresidenan di Pulau Jawa yaitu Banten, Jakarta, Bogor, Priangan,

¹ Edi Sudarjat. *Bogor masa Revolusi 1945-1950* (Depok: Komunitas Bambu. 2015) hal V.

² Kurniawan, Rendy. *Selayang Pandang Bogor Masa Kolonial*. Diakses dari https://www.academia.edu/37722519/Selayang_Pandang_Bogor_Masa_Kolonial. Pada 20 Februari 2020.

Kerawang, Cirebon, Tegal, Pekalongan, Semarang, Kedu, Yogyakarta, Surakarta, Jepara dan Juana, Surabaya, Pasuruan, Basuki, Banyuwangi, Madura dan Sumenep, Rembang, dan Gresik.³ Residen menjadi penguasa penjajahan tertinggi dan mewakili Gubernur Jenderal Hindia Belanda di wilayah kekuasaannya sekaligus menjadi wakil dan lambang Pemerintah Hindia Belanda di keresidenannya dengan kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif di tangannya.

Sejak tahun 1940an Jepang yang berusaha memenangkan perang dan menguasai wilayah Asia Timur Raya mencoba melebarkan sayapnya yaitu ke daerah yang strategis dan dalam segi sumber daya alam melimpah guna menopang Jepang ketika perang. Salah satunya melakukan usaha pendekatan dengan pihak pemerintah Hindia Belanda yang masih menduduki wilayah Indonesia. Pada September 1940, perundingan mulai diadakan dan Pemerintah Jepang di Tokyo mengirim Kobayashi Ichiro sebagai pimpinan delegasi perundingan, sementara pemerintah Hindia Belanda mengangkat Dr. Van Mook. Namun pemerintah Belanda sukar untuk memenuhi tuntutan tersebut karena curiga bahwa tindakan tersebut merupakan langkah pertama Jepang untuk meluaskan wilayahnya.

Kemudian pada tahun 1941 pemerintah Jepang mengirimkan lagi delegasinya untuk perundingan lebih lanjut. Delegasi ini dipimpin oleh Yoshizawa. Namun perkembangan hubungan antara Jepang dan Belanda makin parah. Dengan perundingan yang dengan sengaja dikaburkan, kiranya tepat bagi Jepang untuk segera melancarkan serangan militernya.⁴

Jepang akhirnya melakukan serangan militer ke berbagai daerah Indonesia.

Sasaran utama pendudukan Jepang ialah tempat-tempat yang memiliki sumber

³ Ibid.

⁴ Susanto Zuhdi, Op.Cit .hal. 10.

minyak dan batubara yang penting untuk keperluan perang. Pada 10 Januari 1942, Tarakan, Kalimantan Timur berhasil diduduki, kemudian Balikpapan pada 20 Januari 1942. Selanjutnya Pontianak pada 2 Februari 1942 dan kota Banjarmasin dapat diduduki pada malam harinya. Jalan menuju pulau Jawa pun semakin terbuka lebar setelah kota Palembang direbut pada 14 Februari 1942.⁵ Setelah Palembang jatuh, terbukalah pintu seluas-luasnya bagi tentara Jepang memasuki Jawa. Untuk merebut pulau ini, dipergunakan kekuatan di bawah pimpinan Letnan Jenderal Imamura Hitoshi yang membawahi Tentara Keenambelas. Pada 1 Maret 1942, para tentara berhasil mendarat di tiga tempat sekaligus, yaitu Banten, Eretan(Jawa Barat), dan Kragan(Jawa Tengah). Kemudian pelabuhan udara Kalijati berhasil diduduki Jepang pada 1 maret 1942.⁶ Serangan ini dapat menghancurkan pasukan-pasukan angkatan udara Inggris yang mengawal pelabuhan itu. Selain itu, beberapa pesawat persediaan amunisi serta bahan bakar jatuh ke tangan Jepang.

Sebelum Belanda menyerah pada tanggal 8 Maret 1942, Cianjur yang merupakan bagian dari Karesidenan Bogor menjadi sasaran penyerangan tentara Jepang. Untuk memasuki Bogor, tentara Jepang datang dari dua arah, pertama menduduki Leuwiliang kemudian meneruskan perjalanannya melalui Semplak. Dengan melewati jalan Cilendek tentara Jepang masuk ke kota Bogor. Meskipun ada perlawanan dari pihak Belanda tetapi tidak sulit bagi Jepang untuk menaklukkannya karena rakyat Indonesia pun enggan untuk membantu tentara Belanda. Yang kedua Jepang mendarat di Banten meneruskan perjalanan ke Serang,

⁵ Susanto Zuhdi. Ibid. hal. 11.

⁶ Ibid. hal. 13.

Balaraja, Tangerang dan pada 5 Maret tiba di Jakarta yang membuat pasukan Belanda mundur melalui arah Bogor Sukabumi dan memusatkan pertahanannya di Bandung.

Dalam usaha Jepang menyerbu kota Bandung, Jepang membawa tentara sekitar 5000 orang. Setelah Jepang berhasil menguasai Bandung, diadakan perundingan antara pihak Belanda dan Jepang di Kalijati, Subang Jawa Barat pada tanggal 8 Maret 1942. Pihak Belanda hadir Gubernur Jenderal Tjarda van Starkenborgh Stachouwer dan Letjen Hein ter Poorten dan di pihak Jepang Letjen Hitoshi Imamura. Pada hari itu secara resmi pihak Belanda menandatangani Akta Penyerahan seluruh daerah Hindia Belanda kepada pihak Jepang.⁷ Hasil pembicaraan kedua belah pihak adalah kapitulasi tanpa syarat atas seluruh Angkatan Perang Serikat di Indonesia yang diwakili oleh Jenderal ter Poorter.⁸

Pada masa pemerintahan Jepang Indonesia dibagi menjadi tiga wilayah oleh Jepang.⁹ Yaitu Tentara Keenambelas di Jawa dan Madura yang berpusat di Jakarta (Angkatan Darat atau Rikugun), Tentara Keduapuluhlima di Sumatera yang berpusat di Bukit Tinggi (Angkatan Darat atau Rikuguy), dan Armada Selatan Kedua di Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Maluku yang berpusat di Makassar (Angkatan Laut atau Kaigun).¹⁰ Jepang juga membentuk organisasi-organisasi kepemudaan seperti Seinendan, Keibodan, Heiho, Shushintai (barisan

⁷ La Musa. *Penelusuran Arsip Sejarah Kabupaten Bogor* (Bogor: Kantor Arsip & Perpustakaan Daerah Kabupaten Bogor: 2014). hal. 152.

⁸ Susanto Zuhdi. Op.Cit. hal. 17.

⁹ M.C Ricklefs. *Sejarah Indonesia Modern*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1989) hal.

¹⁰ Susanto Zuhdi. Op.Cit. hal 19.

pelopor) dan Pembela tanah air (PETA) yang dididik secara disiplin ala militer dan diperkaya semangat *bushido* untuk siap sedia mempertahankan Jawa jika Sekutu berhasil masuk.¹¹ Pada 15 Oktober 1943 di Bogor didirikan pusat latihan militer Jepang dengan nama Jawa Boei Giyugun Kanbu Renseitai. Di lembaga ini dididik calon-calon perwira tentara Pembela Tanah Air (Peta). Kemudian Tahun 1944 nama pusat latihan ini diubah oleh Komandan Pusat Latihan Kapten Yanagawa menjadi Boei Giyugun Kanbu Kyoikutai. Tentara Peta hasil didikan Jepang itu kemudian ditempatkan di Wilayah Bogor Syu (Keresidenan Bogor).¹²

Dikalangan masyarakat Jawa, hidup suatu kepercayaan akan datangnya ratu adil yang akan membebaskan penduduk dari kesusahan dan ketidakpastian hidup dibawah penjajahan Belanda ketika itu. Jepang juga melakukan propaganda melalui siaran-siaran Radio dan setiap akhir selalu diperdengarkan lagu kebangsaan Indonesia serta mendoktrinasi, melatih, dan mempersenjatai banyak dari generasi muda.¹³

Untuk keperluan propaganda maka pada Agustus 1942 Jepang membentuk Departemen Propaganda. Menyadari bahwa golongan tua dianggap sulit untuk menyesuaikan diri dengan hal-hal baru, Jepang mengarahkan perhatian kepada golongan muda, propaganda mengenai sesuatu yang baru dianggap lebih dapat diterima oleh golongan muda. Meskipun golongan muda masih belum banyak paham tentang suatu kemerdekaan, kebebasan, dan persamaan, sehingga slogan-slogan Jepang lebih ditujukan ke golongan muda. Dengan dalih membela tanah air

¹¹Soedjito, Sosromihardjo. *Perubahan Struktur masyarakat di Djawa* (Jogjakarta:Penerbit karya. 1968). hal. 101.

¹²Pemerintah Kota Bogor. *Selayang Pandang Sejarah Kota Bogor* (Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bogor:2016. Hal. 6.

¹³M.C Ricklefs. Loc.Cit. hal.197.

dari serbuan musuh, ternyata tujuan Jepang sebenarnya adalah mendapat bantuan dalam memenangkan Perang Asia Timur Raya. Kalangan muda inilah yang dijadikan sasaran perhatian Jepang untuk diikutsertakan dalam barisan Seinendan, Heiho, dan tentara Peta. Banyak pemuda yang merasa terpanggil dengan pasukan sukarela ini, salah satunya Tubagus Muslihat.

Berdirinya tentara PETA jelas menyangkut dua pihak, yakni pihak Indonesia dan pihak Jepang. Studi mengenai berdirinya tentara Peta telah dibuat Nugroho Notosusanto sebagai judul disertasi di Universitas Indonesia, yakni “The Peta Army During The Japanese Of Indonesia”. Disana interaksi bertolak dari aspirasi bangsa Indonesia untuk memiliki suatu tentara sendiri karena dorongan nasionalisme maupun kebutuhan akan tenaga manusia pada pihak Jepang karena tuntutan perang.¹⁴ Pada Januari 1943, pusat latihan yang diberi nama Seinen Dojo telah dibuka di Tangerang. Kurang lebih 40 pemuda dari seluruh Jawa berlatih di sana¹⁵.

Pada Juni 1943, angkatan kedua dipanggil untuk berlatih sampai Oktober. Mereka dikirim ke Bogor untuk bergabung dalam latihan calon-calon perwira tentara Peta.¹⁶ Namun sebelum undang-undang pembentukan tentara PETA diumumkan, didirikan terlebih dahulu pusat latihan untuk perwira-perwira PETA. Setelah pemilihan terhadap calon perwira dari seluruh Jawa, kemudian perwira tersebut dikumpulkan. Tempat tersebut dulu pernah dipakai tentara Belanda dan

¹⁴Susanto Zuhdi. *Op.Cit.* hal. 75.

¹⁵Ibid. hal. 76.

¹⁶Ibid.

kemudian menjadi Komando Pembinaan Pengembangan dan Latihan Tentara Nasional Angkatan Darat Pusat Pendidikan Zeni, di Jalan Jendral Sudirman, Bogor.¹⁷ Ini merupakan hal baru, yang tidak pernah dilakukan oleh pemerintah sebelumnya yaitu Belanda. Karena Belanda beranggapan akan terjadi pemberontakan jika rakyat diberikan senjata. Hal inilah yang nantinya membentuk jiwa Nasionalisme di golongan pemuda Indonesia khususnya di Kota Bogor.

Salah satunya Tubagus Muslihat yang mengawali kiprahnya sebagai pejuang Bogor dengan bergabung di pasukan pembela tanah air (PETA). Tubagus Muslihat berhasil lulus dan diterima sebagai tentara PETA dengan pangkat, ia dimasukkan kedalam kategori pemuda-pemuda cakap dan berani, kemudian dipilih menjadi Shudanco (Komandan Seksi atau Peleton) bersamaan dengan Ibrahim Ajie, M Ishak Juarsa, Rahmat Padma, Tarmat, Suwardi, Abu Usman, Rujak, dan Bustami.¹⁸

Tubagus Muslihat memulai karirnya di Bogor pada tahun 1942 disebuah Balai Penelitian Kehutanan, Gunung Batu Bogor. Meskipun belum sebulan Tubagus Muslihat bekerja, dia lebih memilih untuk keluar dan bergabung dengan pasukan PETA. Di sini perjuangan tokoh kelahiran 26 Oktober 1926 di Pandeglang ini dimulai. Tubagus Muslihat merupakan pejuang Bogor walaupun berasal dari Pandeglang, karena ketika kecil, ia dibawa oleh ayahnya yaitu Tubagus Djananudin yang bertugas sebagai kepala Sekolah rakyat di Bogor. Nama Tubagus Muslihat

¹⁷Ibid. Hal 77.

¹⁸Pemkot Bogor. *Sebuah Rekaman Sejarah Singkat TOKOH yang di abadikan di Kota Bogor*. Hal. 59.

memang sangat terkenal di Kota Bogor, Jawa Barat. Namun masyarakat Bogor hanya mengetahuinya sebagai nama jalan yang diabadikan di dekat Taman Topi Bogor. Banyak yang belum mengetahui siapa sosok Tubagus Muslihat. Hal tersebut disebabkan masih kurangnya literatur yang membahas tokoh ini. Permasalahan ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai Tubagus Muslihat guna menambah dan memperkaya jenis penulisan sejarah terutama sejarah lokal dan para pejuang yang begitu berperan di daerah namun namanya kurang mendapat perhatian di tingkat Nasional seperti halnya Tubagus Muslihat.

Jalan Kapten Muslihat terletak tidak jauh dari stasiun Bogor, yang setiap harinya ramai dengan lalu lalang kendaraan dan manusia ini tak terlepas menjadi saksi sejarah gugurnya Kapten Muslihat dan ribuan pejuang lainnya. Jalan utama penghubung Stasiun Bogor dengan Istana Bogor ini menyimpan sejarah panjang perjuangan rakyat Bogor dan Tubagus Muslihat yang tidak banyak diketahui tentang kisahnya. Sebagaimana di tempat lain, warga Bogor Barat-Banten memiliki semangat juang tinggi dan yakin daerahnya tidak dapat ditaklukan siapapun. Di antara mereka tampillah Tubagus Muslihat yang memulai kiprahnya sebagai tentara PETA .

Setelah Indonesia memproklamkan sebagai bangsa yang merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 dan Berita kemerdekaan pun sudah tersebar diberbagai radio. Tokoh Pejuang Bogor berusaha membentuk pemerintahan baru yang lepas dari Jepang. Namun sebelum membentuk pemerintahan di Bogor, para pemuda dan pejuang di Kota Bogor harus merebut kekuasaan dari tangan Jepang. Aksi ini dimulai pada 19 Agustus 1945, ketika para pejuang yang dipimpin R. Ijok

Mohamad Sirodz meminta pemerintah militer Jepang menyerahkan gedung *Bogor Shucokan* (keresidenan) dan mengibarkan Merah Putih untuk menggantikan Bendera Jepang, Hinomaru.¹⁹ Pelatihan perwira PETA yang dipimpin oleh Nippon membawa angin segar bagi kaum pribumi pada awal kemerdekaan. Pelatihan tersebut melahirkan sejumlah tokoh penting yang membuat perjuangan semakin berkibar seperti, Ibrahim Adji, Doele Adboellah, Muslihat dan Dasoeki Basri. Khusus untuk Muslihat, ia kemudian menjadi salah satu yang punya peran besar. Pada saat berita proklamasi tersebar, ia bersama Moehammad Sirodj bertindak cepat untuk meminta Nippon menyerahkan gedung *Bogor Shuchokhan* kepada para pemuda.²⁰

Ketika mendengar kabar bahwa kota Hiroshima dan Nagasaki dibom oleh sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945, tentara Jepang membubarkan PETA dan menyuruh anggota PETA yang ada di asrama untuk kembali ke kampung masing-masing. Lalu pada tanggal 17 Agustus 1945 Presiden Soekarno dan Wakil presiden Hatta memproklamkan kemerdekaan Indonesia. Tentara Jepang banyak yang kembali ke negaranya. Situasi ini membuat semangat rakyat untuk mengusir penjajah semakin kuat. Maka, pada tanggal 22 Agustus 1945 PPKI membentuk Badan Penolong Keluarga Korban Perang (BPKKP) sebagai induk organisasi yang memelihara keselamatan masyarakat. Satu bagian dari BPKKP adalah Badan Keamanan Rakyat (BKR), semacam relawan tentara atau hansip yang tugasnya adalah memelihara keamanan bersama-sama rakyat dan badan-badan negara yang

¹⁹Edi Sudarjat. Op.Cit. Hal. 51

²⁰Koran Tjahaja. yang terbit pada tanggal 19 agoestoes 1945

bersangkutan.²¹ Hampir dua bulan setelah proklamasi, setelah banyaknya kekacauan dimana-mana, barulah pemerintah RI mendirikan Tentara Keamanan Rakyat (TKR) pada 5 Oktober 1945 dan membujuk eks sedadu KNIL (Koninlijke Nederland Indische Leger/ Tentara Kerajaan Hindia Belanda) Oerip Soemohardjo (dalam ejaan baru namanya ditulis Urip Sumoharjo) sebagai Kepala Markas Besar Utama TKR dengan pangkat Letnan Jendral.²² Polisi Republik Indonesia dengan adanya perang ini sudah dilebur menjadi Tentara Keamanan Rakyat.²³ Badan Keamanan Rakyat dan Tentara Keamanan Rakyat ini merupakan cikal bakal dari Tentara Nasional Indonesia.

Peranan Tubagus Muslihat di Bogor banyak ditulis dalam surat kabar Nasional masa kemerdekaan. Peristiwa penting kemudian banyak terjadi pada bulan September, seperti Stasiun Bogor dan pos-pos kereta api di Luar Bogor yang diambil alih oleh pemuda yang terdiri dari lasykar 33 pimpinan Harun Kabir, Shudancho Lepto Muslihat secara kompak menyerang markas *Kidobutai* di Nanggung, Leuwiliang. Mereka merampas 11 ekor kuda, empat mobil penyedia senjata, sebuah pistol, dan 16 blok kain merah-putih. Kemudian mereka menawan 253 orang tentara Nippon, yang kemudian diserahkan kepada kepala BKR. Di tempat lain Laskar Rakyat dan Barisan Pelopor menyerang tentara Nippon yang masih ada di lapangan Cikoleang. Serangan ini berhasil memukul mundur tentara

²¹Edi Sudarjat. Op.Cit. hal. 3.

²²Ibid. Hal. 7.

²³Siaran Kilat. MA'LOEMAT(Markas barisan Keresidenan Bogor:Bogor tanggal 14 Boelan 10. 1945).

Nippon sampai wilayah perbatasan.²⁴ Berikut ini cuplikan berita koran Gelora Rakyat mengenai peristiwa ini:

Kemudian pada bulan Desember lepto Toebagoes Moeslihat mendjadi sosok jang mengoesoelkan oentoeik menjerang disaat perajaan Natal. Orang Eropa dikenal memiliki tradisi meminoem anggoer secara kebanjakan pada malam perayaan natal. Hal ini membuat mereka dalam kondisi yang tidak dalam kondisi terbaik esok harinya. Kemoedian penjerangan itoepoen terdjadi pada wilajah djalan Banten sekitar wilajah rel. Pada perjoeangan terseboet, pedjoeang Bogor berhasil memoekoel moendoer Sekoetoe.²⁵

Pertempuran di Bogor pun tak terelakkan, antara lain pertempuran Bojong Kokosan dan pertempuran didekat Jembatan Merah yang Menewaskan Kapten Muslihat.²⁶ Ketika rakyat Bogor belum sepenuhnya merayakan kemenangan, sang pejuang malah tertembak dan tidak jelas kabarnya. Kabar terakhir, ia diselamatkan kerabatnya, DR Marzoeki Mahdi.²⁷ Tubagus Muslihat sempat dibawa ke rumahnya di Jalan Panaragan Kidul no 25.

Meskipun Tubagus Muslihat mempunyai peran besar bagi perjuangan bangsa Indonesia di Bogor tetapi belum banyak yang membahas Tubagus Muslihat. Penelitian yang sudah dilakukan antara lain yang berjudul “BOGOR SHU PADA MASA PENDUDUKAN JEPANG 1942-1945” oleh Susanto Zuhdi yang memfokuskan kepada kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya, militer, dan Pemerintahan di Bogor sedangkan penulis lebih memfokuskan kepada bagaimana kiprah, peran dan perjuangan Tubagus Muslihat di Bogor. Dari Hal inilah yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : “**TUBAGUS**

²⁴Koran Merdeka yang terbit pada 5 oktober 1945

²⁵Koran Gelora Rakyat yang terbit pada 29 Desember 1945

²⁶Pemerintah Kota Bogor. *Selayang Pandang Sejarah Kota Bogor* (Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bogor:2016). hal. 6.

²⁷Koran Gelora Rakyat yang terbit pada 29 Desember 1945

MUSLIHAT: KIPRAH PEJUANG KEMERDEKAAN DI BOGOR TAHUN 1942-1945”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Untuk mengetahui bagaimana kiprah Tubagus Muslihat dalam memperjuangkan kemerdekaan di Bogor tahun 1942-1945, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

- a) Bagaimana kiprah Tubagus Muslihat dalam memperjuangkan kemerdekaan di Kota Bogor tahun 1942-1945?

C. Tujuan dan kegunaan

Adapun tujuan dan kegunaan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian

- a) Untuk mengetahui perjuangan Tubagus Muslihat dalam memperjuangkan Kemerdekaan di Bogor pada tahun 1942-1945

2. Kegunaan penelitian

- a) Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini tidak menghasilkan sebuah teori baru dan penemuan baru, namun kegunaan pada penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian sejarah dan untuk pembelajaran sejarah khususnya yang berkaitan dengan latar belakang Tubagus Muslihat dan perjuangannya dalam kemerdekaan di Bogor. Penelitian yang ditulis ini diharapkan dapat memperluas dan memperbanyak bahan referensi, bahan penelitian dan memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan dibidang sosial, khususnya di bidang sejarah serta dapat memperkaya jenis penulisan sejarah terutama sejarah lokal.

b) Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai Tubagus Muslihat dan revolusi di Kota Bogor, penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan pengetahuan mengenai sosok Tubagus Muslihat dan perannya dalam perjuangannya di Kota Bogor pada tahun 1942-1945 dan bisa dijadikan bahan perbandingan khususnya di tingkat Universitas sebagai bahan masukan bagi yang ingin mendalami lebih dalam tentang Tubagus Muslihat dan Kota Bogor.

D. Metode dan Sumber Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini Menggunakan metode sejarah dan penyajian hasil penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif-naratif yang lebih banyak menguraikan kejadian-kejadian dalam bentuk dimensi ruang dan waktu.. Metode sejarah menurut Gottschalk terdiri dari empat langkah, yakni: *Heuristik*, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan tahapan-tahapan tersebut sebagai mata rantai yang saling berpengaruh dan sebagai urutan yang harus dikaji dan dianalisis secara mendalam dalam penulisan sejarah. Berikut langkah-langkah dalam penulisan sejarah:

Pada Tahap pertama adalah *Heuristik*, *Heuristik* merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian sejarah, yaitu suatu langkah mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah atau evidensi sejarah. Untuk sementara penulis berhasil melakukan pengumpulan data primer dan sekunder

berupa arsip, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan tema penulisan. Adapun sumber primer berupa arsip yang sudah didapatkan oleh penulis yaitu surat kabar *Tjahaya* terbitan 14 Agustus 1945, *Merdeka* terbitan 5 Oktober 1945, *Gelora rakyat* terbitan 29 Oktober 1945 yang terdapat di Museum Perjuangan Bogor, sumber lisan yaitu cucu dari Tubagus Muslihat yang bernama Tubagus Alpha dan juga kurator dari Museum Perjuangan Bogor. Dan ada juga sumber sekunder yang didapatkan penulis yaitu buku Bogor zaman Jepang 1942-1945, Bogor zaman revolusi 1945-1950 dan buku sejarah perjuangan di Kabupaten DT II Bogor(1942-1949).

Pada tahap kedua adalah *Verifikasi*, sumber-sumber sejarah yang diperoleh penulis, dilanjutkan pada tahapan kritik (pengujian) intern maupun ekstern guna membuktikan apakah sumber yang telah didapat itu bisa dibuktikan keasliannya dan dapat dipercaya. Pada dasarnya tahap verifikasi ini berfungsi untuk menyeleksi sumber untuk mendapatkan fakta dari sumber-sumber yang telah ditemukan sehingga dapat mendukung proses analisis.

Setelah sumber di verifikasi dan di dapatkan fakta, kemudian fakta tersebut di Interpretasi. *Interpretasi* adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal dan juga diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa. Di tahap ini penulis dituntut untuk bersifat objektif dan meminimalisir kesubjektifan. Dari proses pengumpulan data dari berbagai sumber primer maupun sekunder penunjang penelitian ini diharapkan penulis mendapatkan fakta-fakta yang disusun sesuai dengan masalah penelitian ini dan kemudian

dianalisis hubungan dari fakta satu dengan fakta yang lainnya, sehingga menjadi suatu rangkaian deskripsi tulisan sesuai dengan topik permasalahan yang diangkat.

Pada tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah ini adalah *Historiografi*. Historiografi adalah rekonstruksi yang dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh untuk merangkai sejarah. Historiografi mengungkapkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan yang sistematis, logis, dan jelas sesuai kaidah penelitian ilmiah. Tahapan ini merupakan tahapan yang penting dalam menjelaskan topik penelitian, sehingga penelitian ini terlihat jelas dan mudah dimengerti, dan bisa menjawab pertanyaan yang diajukan didalam rumusan masalah diatas. Penulisan penelitian ini akan menggunakan metode analisis naratif, sehingga penulis akan menguraikan hasil penelitian menjadi suatu rangkaian tulisan yang berkesinambungan.

2. Sumber penelitian

Bahan sumber yang dipergunakan untuk penulisan penelitian ini menggunakan sumber arsip dan buku-buku terkait yang membahas dan menyinggung topik penelitian ini. Untuk sementara penulis berhasil mengumpulkan beberapa sumber primer dan sekunder. Sumber primer didapat dari Museum Perjuangan Bogor yaitu surat kabar *Tjahaya* terbitan 14 Agustus 1945, *Merdeka* terbitan 5 Oktober 1945, *Gelora rakyat* terbitan 29 Oktober 1945, Surat kabar yang dikeluarkan oleh Keresidenan Bogor dan sumber lisan yaitu Cucu Tubagus Muslihat yaitu Tubagus Alfa, Bapak Raden Rahmadi 93 tahun (Pelaku Sejarah) yang merupakan Komandan regu di Batalion II di BKR (Cikal bakal TKR),

Bapak Ben yaitu seorang Kurator Museum Perjuangan Bogor. Selain sumber primer, penelitian ini juga menggunakan sumber sekunder yang didapatkan dari berbagai literatur berupa buku yang relevan dengan fokus pembahasan berupa buku Bogor zaman Jepang 1942-1945, Bogor masa revolusi 1945-1950 dan buku sejarah perjuangan di Kabupaten DT II Bogor (1942-1949), Bogor dimasa perjuangan (manuskrip disunting ulang panitia sejarah Kabupaten Bogor (bogor:kantor arsip dan perpustakaan kabupaten Bogor) serta jurnal, dan artikel yang bersinggungan dengan topik penelitian.



